

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, dan sosial emosional. Dalam pandangan agama bahwa seseorang apabila sudah menginjak remaja adalah mereka yang berada pada usia 14 tahun sampai 24 tahun (Djibu, 2023). Pada wanita, pubertas ditandai dengan terjadinya haid atau menstruasi. Haid merupakan proses keluarnya darah dari rahim melalui vagina setiap bulan selama masa usia subur. Menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang wanita biasanya terdapat gangguan seperti kram, nyeri dan ketidaknyamanan yang dihubungkan dengan menstruasi disebut Dismenorrhea. Kebanyakan wanita mengalami tingkat kram yang bervariasi, pada beberapa wanita hal ini muncul dalam bentuk rasa nyeri (Noviana, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), yang disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-19 tahun (Proverawati, 2019). Di dunia diperkirakan jumlah kelompok remaja sebanyak 1,2 milyar yang setara dengan 18% dari jumlah penduduk dunia atau 1 dari 6 orang populasi dunia (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia, estimasi jumlah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 45,3 juta atau sekitar 17% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia (Statistik, Data Kependudukan Indonesia, 2021). Berdasarkan

data Susenas 2025, diperkirakan terdapat sekitar 66,83 juta pemuda di Indonesia, atau sekitar seperlima dari total penduduk. Persentase pemuda laki-laki sebesar 23,92 persen dari total penduduk laki-laki dan persentase pemuda perempuan sebesar 23,06 persen dari total penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur, pemuda Indonesia paling banyak berada pada kelompok umur 19-24 tahun (39,77 persen). Jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2020–2035 (Pertengahan tahun/Juni) berjumlah sekitar 3.759,50 ribu jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 1,18 ribu jiwa/km². Sedangkan rasio jenis kelamin adalah 97,93. Dari total penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2024, kelompok umur yang berjumlah paling banyak adalah kelompok umur 20–24 tahun dengan jumlah sekitar 270,40 ribu jiwa. Jumlah penduduk tahun 2024 yang paling banyak terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk sekitar 1.168,47 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada di Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk sekitar 375,78 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun antara tahun 2020–2024 yang paling tinggi ada di Kabupaten Sleman dengan laju pertumbuhan 1,00 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah ada di Kabupaten Gunungkidul dengan laju pertumbuhan sebesar 0,18 persen (Yogyakarta, 2025).

Gangguan menstruasi merupakan kondisi yang berkaitan dengan abnormalitas siklus menstruasi, meliputi sindrom pramenstruasi, amenore, oligomenore, polimenore, perdarahan uterus abnormal, hipomenore, dan

dismenore. Gangguan ini melibatkan kerja sistem hipotalamus, hipofisis, ovarium, dan endometrium. Faktor utama yang memengaruhi terjadinya gangguan menstruasi adalah lemak tubuh dan aktivitas fisik yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon. Selain itu, gangguan menstruasi juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti fibroid rahim, gangguan pembekuan darah, kanker, infeksi menular seksual, sindrom ovarium polikistik, faktor genetik, serta faktor eksternal seperti stres dan gaya hidup. Gaya hidup tersebut meliputi perubahan berat badan, pola makan, konsumsi kafein dan alkohol, kebiasaan merokok, pekerjaan, status sosial ekonomi, etnis, perjalanan, penyakit, dan perubahan aktivitas olahraga. Gangguan ginekologi yang paling sering dialami pada masa remaja antara lain dismenore, sindrom pramenstruasi, dan hirsutisme. Hampir semua perempuan mengalami ketidaknyamanan selama menstruasi, seperti nyeri perut bagian bawah, mual, pusing, hingga pingsan (Noviana, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) rata-rata lebih dari 75% perempuan mengalami gangguan menstruasi. Di Swedia sekitar 72%, di Amerika Serikat menunjukkan bahwa yang mengalami gangguan menstruasi paling banyak terjadi yaitu sebanyak 94,9%, terjadi pada remaja umur 12 sampai 17 tahun. Di Korea laporan ketidakrutinan siklus menstruasi pada remaja sebesar 19,4%. Di Indonesia berdasarkan data memperlihatkan persentase kejadian ketidakrutinan siklus menstruasi pada usia 10-29 tahun sebesar 15,2%. Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI 2018)

juga mencatat bahwa 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi tidak teratur, dengan angka yang lebih tinggi di daerah perkotaan yaitu (14.9%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rinkesdas) tahun 2017, sekitar 68% wanita di Indonesia berusia 10-29 tahun mengalami menstruasi teratur. Namun, 13,7% wanita dalam kelompok usia tersebut mengalami masalah menstruasi tidak teratur dalam setahun. Angka ini lebih tinggi pada wanita berusia 17-29 tahun dan 30-34 tahun, mencapai 16.4% (Fadila & Sumiatin, Titik Ningsih, 2024). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2015) dimana sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi tidak teratur dan sebanyak 14,9% di daerah perkotaan di Indonesia mengalami ketidakteraturan menstruasi, dimana presentasi tidak teratur mencapai 15,8% di wilayah DIY (Muslikhah, 2020).

Berdasarkan Penelitian Terdahulu didapatkan hasil Tingkat pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi yaitu sebagian besar pengetahuan kategori cukup sebanyak 17 remaja putri (56,7%). Karakteristik dari sumber informasi yang diperoleh pada Remaja putri kelas XI IPA tentang gangguan menstruasi yaitu sebagian besar pada kategori karakteristik sumber informasi media elektronika dari video sebanyak 9 remaja putri (30,0%). Tingkat pengetahuan cukup berdasarkan karakteristik dari sumber informasi yang diperoleh pada Remaja Putri Kelas XI IPA Tentang Gangguan Menstruasi terbanyak pada kategori karakteristik sumber informasi dari video sebanyak 9 remaja putri (30,0%), dengan

pengetahuan cukup yang paling besar yaitu 6 remaja putri (20,0%) (Ajeng Novita Sari, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gangguan Menstruasi Remaja Putri di Asrama Nailul Muna Krapyak”.

B. Rumusan Masalah

Keterangan yang diperoleh dari pengurus asrama, bahwasanya di asrama tersebut belum dilakukan penyuluhan ataupun program mengenai pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi. Asrama Nailul Muna Krapyak terletak didekat Pangguang Krapyak Bantul.

Dari hasil pemaparan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang berfokus pada gangguan menstruasi pada remaja putri.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di Asrama Nailul Muna Krapyak Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan sumber informasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengertian gangguan menstruasi
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyebab dan pencegahan gangguan menstruasi
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuann tentang ciri dan gejala gangguan menstruasi.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara melakukan personal hygiene yang benar selama masa menstruasi.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gangguan menstruasi berdasarkan karakteristik usia dan ragam sumber informasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan menambah tingkat pengetahuan tentang gangguan menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pemahaman mengenai gangguan menstruasi serta sejauh mana remaja memahami kondisi tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi dan gangguan menstruasi yang mungkin terjadi, membantu mengenali gejala dini, serta memberikan panduan pencegahan dan penanganan yang tepat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi bahan referensi di perpustakaan dan menjadi sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Ajeng Novita Sari, Suryo Ediyono (Sari, Ediono, 2024)	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi di SMA 1 Sukoharjo pada tahun 2024	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Adalah menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel diambil 25% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 119 siswi yaitu sebanyak 30 responden. Analisa data Menggunakan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI IPA tentang gangguan menstruasi di SMA 1 Sukoharjo dalam kategori cukup sebanyak 17 remaja putri (56,7%), pengetahuan kategori baik sebanyak 8 remaja putri (26,7%), dan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 5 remaja putri (16,6%).	Terletak di lokasi penelitian yang dilakukan dilingkungan asrama, serta sampel peneltia yang terdahulu menggunakan teknik simple random sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling, waktu penelitian.
2.	Dwi Ainun Djafar, Ridha Hafid, Dewi Suryaningsi Hiola (Djafar,	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea dan Cara Penanganannya pada Remaja	Metode penelitian yang digunakan adalah desain survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 102 responden	Variabel, lokasi penelitian, sampel penelitian terdahulu menggunakan simple

	Hafid, Hiola, 2025	Putri Di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo	penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan populasi 616 siswi, dan sampel pada penelitian ini sejumlah 243 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini telah di laksanakan di sekolah yaitu SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo pada tanggal 22 Desember 2024–15 Januari 2025.	(42,0%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 140 responden (57,6%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (4%). Responden yang memiliki upaya penanganan dalam kategori baik sebanyak 17 responden (7,0%), responden yang memiliki upaya penanganan dalam kategori cukup sebanyak 147 responden (60,5%) dan responden yang memiliki upaya penanganan dalam kategori kurang sebanyak 79 responden (32,5%).	random, sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling, aktu penelitian.
3.	Vita Pera (Pera, 2023).	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Nyeri pada Saat Menstruasi di	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan	Hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan remaja putri tentang nyeri menstruasi di	Lokasi penelitian, sampel penelitian terdahulu menggunakan simple random

SMPN 8 Palangka Raya.	pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 164 orang dan sampel 68 orang dengan teknik simple random.	SMPN 8 Palangka raya berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar pada kategori cukup 46 remaja (67,6) pada kategori kurang sebanyak 22 responden (32,4).	sampling sedangkan penelitian ini menggunakan total sampling, waktu penelitian.
--------------------------	--	---	---
